Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/menyala
Issue 2(1) June 2025 , Pages 72-78
ISSN-Online: XXXX-XXXX
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Menyala
Jurnal Pengabdian Masyarakat

# Upaya Peningkatan Pemahaman Pecegahan Bullying Melalui Sosialisasi pada Anak di MIN 6 Seluma

Rahmi Nur Azizah[1], Novan Erinza[2], Sherly[3], Erik Perdana Putra[4]

[1] UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rahminrazh@gmail.com
[2] UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: novanerinza05@gmail.com
[3] UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: sherlyrahma0506@gmail.com
[4] UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: erik.perdana@mail.uinfasbengkulu.ac.id

## Abstract

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang berdampak buruk terhadap perkembangan mental dan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa sekolah dasar tentang upaya pencegahan perilaku bullying melalui kegiatan edukatif berupa sosialisasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sosialisasi dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada tanggal 17 Maret 2025, dengan sasaran siswa kelas 4 hingga 6 di MIN 6 Seluma. Materi yang diberikan meliputi definisi bullying, macam-macam bentuk bullying, dampaknya terhadap korban maupun pelaku, serta langkah-langkah pencegahannya. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi dan kuis. Kegiatan sosialisasi ini terbukti efektif sebagai bentuk pendekatan preventif dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan positif di sekolah dasar.

**Kata Kunci : Anak-anak; Bullying; Sosialisasi**

## PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying merupakan salah satu isu krusial yang membutuhkan penanganan serius, khususnya di lingkungan sekolah. Ketika seorang anak mengalami tindakan perundungan, hal tersebut dapat berdampak buruk pada kondisi emosionalnya. Dampak ini berpotensi mengganggu proses belajar, menghambat perkembangan sosial, serta menimbulkan rasa takut yang berlebihan (Nur et al., n.d.). Bullying sendiri merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan secara berulang dengan maksud untuk menyakiti, merendahkan, atau menguasai korban. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis, seperti penghinaan, pengucilan, hingga penyebaran gosip yang merugikan pihak korban.

Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap awal dalam perkembangan sosial mereka. Pada masa ini, mereka umumnya belum memahami secara utuh norma-norma sosial, etika dalam bergaul, dan nilai-nilai moral dalam berteman (Bimbingan et al., 2017). Ketidaktahuan tersebut dapat menyebabkan kesenjangan sosial yang memicu perilaku perundungan dianggap hal yang wajar, bahkan lucu atau sebagai bentuk keakraban dalam kelompok bermain. Padahal, dampak perundungan sangat merugikan, seperti munculnya rasa sakit secara fisik, tekanan psikologis, hingga hilangnya rasa percaya diri (Syilfa Nirwana, 2024). Kebiasaan anak bermain dalam kelompok pun sering menimbulkan konflik ketika terdapat perbedaan pandangan atau kepentingan, yang pada akhirnya berpotensi menjadi cikal bakal perundungan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan pemahaman kepada anak-anak mengenai pengertian bullying, jenis-jenisnya, serta dampak negatif yang ditimbulkan. Masa sekolah dasar merupakan waktu yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan moral, karena pada tahap ini anak mulai membentuk identitas diri dalam lingkungan sosialnya (Lahadisi., n.d.). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, setiap anak yang sedang menjalani pendidikan berhak mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan, baik yang berasal dari tenaga pendidik, staf sekolah, maupun teman sebaya. Dengan demikian, edukasi dan sosialisasi mengenai bullying perlu dilakukan sejak dini (Lembar et al., 2021).

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang bertujuan membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan social (Arys Fadillah et al., 2024). Dalam pengertiannya, sosialisasi berfungsi untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi sosial dan budaya di sekitarnya (Fitri Saiful Rahman et al., 2020). Salah satu implementasi nyata dari upaya sosialisasi ini dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kelompok 20 di MIN 6 Desa Penago II, Kabupaten Seluma. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar mengenai konsep bullying, bentuk-bentuknya, serta dampaknya baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Di samping itu, sosialisasi ini juga mengajak para guru untuk berperan aktif dalam membina siswa agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari praktik perundungan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan yang berbentuk sosialisasi yaitu proses penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku kepada

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

sekelompok sasaran melalui interaksi dan komunikasi langsung dalam forum terstruktur seperti seminar, diskusi kelompok, pertemuan rutin, pelatihan, atau kampanye publik. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 dari MIN 6 Seluma yang berlokasi di Desa Penago II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Sosialisasi Pencegahan Bullying dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025 yang dilakukan di dalam ruangan kelas MIN 6 Seluma. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid Kelompok 20 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Tahun 2025 dengan penempatan di Desa Penago II Kabupaten Seluma. Kegiatan ini diawali dengan sesi pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan presentasi materi oleh pembicara, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab serta kuis. Diakhir acara, siswa-siswi diajak untuk foto bersama dengan mahasiswa KKN Kelompok 20 UINFAS Bengkulu serta pembagian hadiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena bullying merupakan isu sosial yang meresahkan dan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan individu, terutama di kalangan generasi muda. Bullying tidak hanya sekadar pertengkaran biasa antar individu, namun melibatkan dinamika kekuasaan dan pola perilaku yang merugikan (Aspriyanti & Yustati, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan bahaya bullying semakin meningkat seiring dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsekuensi negatifnya. Upaya untuk menghindari dan mengurangi tindakan bullying harus dilaksanakan serta didukung oleh semua pihak, mulai dari orang tua, guru, hingga masyarakat di sekitarnya (Hidayah, 2021). Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah sosialisasi untuk mencegah bullying pada anak-anak di tingkat sekolah dasar yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa itu bullying dan bahayanya. Materi dalam sosialisasi ini meliputi beberapa elemen yaitu definisi bullying, berbagai jenis bullying, serta dampak yang dialami korban dan pelaku serta cara mencegah terjadinya pembulian.

Bullying berasal dari kata bully yang secara umum merujuk pada perilaku agresif dan berulang yang bertujuan untuk mendominasi, mengintimidasi, atau menyakiti korban yang dianggap lebih lemah atau memiliki posisi yang kurang menguntungkan (Joshua Evan Savero et al., 2024). Perilaku ini menunjukkan adanya ketidaksetaraan kekuatan antara pelaku dan pihak yang menjadi korban. Bullying terdiri dari tiga jenis, yang pertama adalah bullying fisik seperti menendang, memukul, dan mendorong; yang kedua adalah bullying verbal seperti mengejek dan mengancam; dan yang ketiga adalah bullying sosial seperti mengucilkan. Perilaku bully memberikan dampak tersendiri baik bagi korban maupun pelaku. Dampak bagi korban seperti korban merasa sedih dan takut berlebihan, sulit konsentrasi belajar, tidak mau pergi ke sekolah hingga memberikan trauma sedangkan dampak bagi pelaku ialah dapat menjadi kebiasaan buruk dimasa depan. Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif di MIN 6 Seluma, sosialisasi pencegahan bullying memegang peranan krusial dalam menanamkan pemahaman sejak dini pada anak-anak. Beberapa cara efektif yang dapat siswa lakukan untuk mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah diantaranya dengan saling menghormati dan menghargai teman, tidak mengejek teman, beritahu guru / orang dewasa yang dipercaya jika melihat pembulian, serta berani berbicara dan meminta bantuan (Vindhian Ningtyas & Sumarsono, n.d.).

Namun, masih ada permasalahan di lapangan yang menyulitkan pendidik dalam mengoptimalkan potensi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama satu minggu di MIN 6 Seluma, ditemukan permasalahan bahwa sekolah belum menyelanggarakan kegiatan edukatif terkait pencegahan dan penanggulangan Tindakan perundungan (bullying) kepada peserta didik. Sehingga mengakibatkan ketidakfahaman peserta didik dalam pemahaman akan makna bullying yang dapat berpotensi menimbulkan sikap primitive atau bahkan keterlibatan secara tidak sadar dalam perilaku tersebut. Perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh siswa mencakup meneriaki, memarahi, menghardik, menggunakan bahasa tubuh yang mengintimidasi, memukul, serta melontarkan kata-kata kasar seperti: tolol, nakal, menjijikkan, dan masih banyak lainnya. Faktor tersebut, memengaruhi kemampuan korban dalam berinteraksi. Melalui pendekatan edukatif, memberikan bimbingan serta menjalin komunikasi yang empatik dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Selain itu peran sekolah merupakan yang paling utama mengambil langkah, memberikan edukasi, sesuai dengan kebijakan atau visi misi sekolah (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022).

Setelah semua informasi tentang bullying disampaikan, para siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai isu bullying yang pernah atau sedang mereka hadapi. Selanjutnya, dilakukan kuis berhadiah yang berisi pertanyaan seputar materi sosialisasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sesi tanya jawab dan kuis berhadiah dilaksanakan untuk menjamin bahwa siswa memahami isi materi yang dipaparkan oleh pemateri. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan dianggap berhasil karena siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap materi yang disajikan. Selain itu, siswa juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah dan menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah. Pelaksanaan sosialisasi ini sebagai alternatif solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan bullying pada anak terutama di MIN 6 Seluma.

### Gambaran Hasil Kegiatan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan tindakan perundungan yang dilaksanakan di MIN 6 Seluma memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai berbagai bentuk bullying, dampaknya, serta cara-cara untuk menghindarinya. Materi yang disampaikan mencakup pengertian bullying, jenis-jenisnya, serta konsekuensi yang dapat ditimbulkan baik bagi korban maupun pelaku. Pemaparan materi ini secara efektif meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghormati.

Partisipasi aktif siswa selama sesi diskusi dan kuis menunjukkan bahwa mereka mampu memahami materi dengan baik. Antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan menjadi indikator bahwa metode sosialisasi interaktif ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai anti-bullying sejak dini. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mencerminkan bahwa penyampaian materi yang komunikatif dan kontekstual dapat mempermudah pemahaman terhadap isu-isu sosial yang kompleks seperti bullying.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan sosialisasi ini dapat dianggap sebagai langkah preventif yang strategis dalam menangani permasalahan perundungan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, dengan melibatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Pendekatan kolaboratif ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bebas dari kekerasan. Minimnya kegiatan edukatif terkait pencegahan bullying di MIN 6 Seluma sebelumnya menunjukkan perlunya keterlibatan lebih besar dari pihak sekolah dalam memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada siswa. Tanpa adanya edukasi yang terarah dan konsisten, siswa akan kesulitan dalam memahami bahaya bullying serta pentingnya membangun interaksi sosial yang sehat dan saling menghargai.

Kehadiran mahasiswa KKN dari Kelompok 20 yang menyelenggarakan kegiatan sosialisasi ini membawa dampak positif yang nyata. Siswa mulai memahami makna perundungan, ragam bentuknya, serta dampak negatif yang mungkin ditimbulkan terhadap individu maupun lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya saling menghormati dan memperkuat solidaritas antar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu perundungan sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang damai dan inklusif. Oleh karena itu, program serupa sangat layak untuk dijadikan kegiatan rutin di sekolah sebagai upaya preventif terhadap kasus bullying di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arys Fadillah, Selvia Andraini, Citra Irawan, Surya Zulfachrinal Tanjung, & Sani Susanti. (2024). Peningkatan Kemampuan dalam Penyesuaian Diri Anak di Lingkugan Taman Kanak-Kanak Bunda Kartika Deli Serdang, Sumatera Utara. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 3(3), 68–79. https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2244

Aspriyanti, N., & Yustati, H. (2024). Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis The Influence Of Religiosity On Islamic Consumption Behavior Patterns At Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 12(3), 2977–2988. https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3

Bimbingan, L., Konseling, D., Sosial, P., Keterampilan, M., Sosial, H., Khalilah, S. E., Stai, U., Kota, M., Jl, J., Kh, A., Wahid, J., Selatan, T., Bakung, T., Bakung, J., Sel, K., Jambi, J., & Korespondensi, I. A. (2017). JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) Bimbingan dan Konseling Islam. | 41 JIGC, 01(01), 41–57.

Fitri Saiful Rahman, A., Sriwahyuni, W., Rahman Hakim, A., Azhar, F., Octavia Cahyani, M., Prayogi Elyunandri, H., Prayitno, T., Latif, A., Balikpapan, U., Pupuk Raya, J., & Selatan, B. (2020). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara.

Hidayah, B. (2021). OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(1), 157–174. https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1.441

Lahadisi. (n.d.).

Lembar, P., Peserta, K., Berbasis, D., Pada, E., Pelajaran, M., Meningkatkan, I., Berpikir, K., Di, S., Negeri, S., Utara, B., Sari, M. W., Sunarto, A., Walid, A., Studi, P., Ilmu, T., Alam, P., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 8(1). https://doi.org/10.5281/zenodo.5819172

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (n.d.). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPRIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK.

Pencegahan Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Netampin Kabupaten Barito Timur Joshua Evan Savero, S., Pebriyanti, E., Apriliana, E., Amir Jailani, M., Pancawati, R., & Artikel, P. (2024). DITEKSI: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PALANGKA RAYA. 2(1), 27–34.

Syilfa Nirwana. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3(2), 130–142. https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126

Vindhian Ningtyas, P., & Sumarsono, R. B. (n.d.). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi (Vol. 4, Issue 2).

Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). PENTINGNYA PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM MENGATASI PERILAKU PERUNDUNGAN DI KELAS [THE IMPORTANCE OF THE TEACHER'S ROLE AS A GUIDE IN OVERCOMING BULLYING IN THE CLASSROOM]. JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, 6(2), 238. https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072